

PENERAPAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DENGAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA SUMBA TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR

Bernadus Bernando Bria

Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Hukum dan Humaniora Universitas Bali Dwipa Denpasar.
Email : bernandobria@gmail.com

Sarlina Lali Pora

Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah
Email:sarlinalalipora@gmail.com

Naomi Kaka

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bisnis Universitas Dwijendra
Email: naomikaka4@gmail.com

Abstrak

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dalam dunia Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi Antarpribadi guru terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Guru Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur memiliki keterbukaan yang tinggi dalam berkomunikasi dengan siswa Berkebutuhan Khusus. Guru menggunakan strategi komunikasi empati dengan mengajak siswa Berkebutuhan Khusus untuk ikut bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lain agar siswa juga merasakan apa yang orang lain rasakan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menyimak, menulis, membaca dan berbicara sangat penting untuk siswa berkebutuhan Khusus karena mereka membutuhkan pengarahan dalam belajar agar siswa Berkebutuhan Khusus juga bisa seperti siswa siswa normal pada umumnya.

Kata kunci: Komunikasi Antarpribadi, Anak Bekebutuhan Khusus.

Abstrak

Children with Special Needs (ABK) have the same rights as other normal children in all aspects of life. Included in the world of Education. This study aims to find out how the teacher's interpersonal communication is with children with special needs at the Special High School in Central Sumba, East Nusa Tenggara. This study uses a qualitative method. Data collection techniques in this study are through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative. The results of this study are that the Teachers of the Special High School of Central Sumba, East Nusa Tenggara. have high openness in communicating with students with special needs. The teacher uses an empathetic communication strategy by inviting students with special needs to participate in socializing and interacting with others so that students also feel what other people feel. In learning Indonesian, listening, writing, reading and speaking are very important for students with special needs because they need direction in learning so that students with special needs can also be like normal students in general.

Keywords: Interpersonal Communication, Children with special needs

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana untuk mengekspresikan keadaan, pikiran, perasaan dan hal-hal yang kita inginkan maupun hal-hal yang tidak kita inginkan dengan cara mengungkapkan kepada komunikan. Komunikasi dan manusia tidak akan bisa berpisah. Selama manusia masih bernafas maka ia akan tetap berkomunikasi, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lain untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, misalnya seorang murid membutuhkan seorang guru untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan sebagai bekal menuju masa depan

(Zulkifli, 2019). Melalui komunikasi orang bisa mengekspresikan dirinya sendiri dalam mengatakan maksud dan keinginannya.

Secara umum, pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan di mana saja, bisa dilingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan yang penting adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan kehidupan manusia terarah

Komunikasi antarpribadi pada umumnya digunakan guru untuk melakukan sebuah pendekatan terhadap muridnya yang kurang mampu berkomunikasi dengan normal seperti siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah. Maka dari itu diperlukan sebuah metode pendidikan khusus untuk membangun mental atau kepercayaan diri anak tersebut. Seorang guru mempunyai peran penting dalam membangun serta membentuk mental Anak Berkebutuhan Khusus, agar mereka dapat mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan dapat membaur dilingkungan masyarakat. Seorang guru harus melakukan pendekatan atau berkomunikasi secara persuasif kepada Anak Berkebutuhan Khusus, hal ini bertujuan agar guru dapat lebih memahami karakter dari Anak Berkebutuhan Khusus tersebut. sehingga tercipta hubungan yang mendalam dan memungkinkan terciptanya proses penyampaian pesan, berupa materi pembelajaran dapat lebih maksimal dan membangun mental serta kepercayaan diri siswa mendapatkan hasil yang signifikan.

Komunikasi antara guru dan siswa dapat membangun hubungan yang baik dan dapat membantu proses belajar mengajar yang dapat dipahami oleh Anak Berkebutuhan Khusus sehingga membentuk suatu pola komunikasi yang baik dan jelas. Pola komunikasi pun sangat diperlukan oleh seorang guru untuk membangun kepercayaan diri Anak Berkebutuhan Khusus untuk berinteraksi baik dengan siswa, guru ataupun masyarakat.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakter tersendiri dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan fisik, mental dan emosi (Nida, 2018:61). Dilihat dengan karakteristik diatas ABK sangat memerlukan layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, misalnya untuk penyandang tunanetra mereka memerlukan bentuk teks bacaan menjadi tulisan yang lebih timbul dan bagi penyandang tunarungu dan tunawicara mereka melakukan komunikasi menggunakan bahasa isyarat (non verbal) (Suci, 2018:140). Bagi anak berkebutuhan khusus, diperlukan peran komunikasi yang baik antara guru dengan murid. Guru harus mampu menyampaikan pesan kepada siswa dengan baik. Guru juga diharapkan terus berupaya untuk mengembangkan cara berinteraksi dan berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. Selain itu siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan bantuan dari sekolah dan guru untuk membangun rasa percaya diri agar mereka mampu berinteraksi secara nyaman di masyarakat hingga nantinya siswa mampu hidup membaur bersama masyarakat normal lainnya sebagai individu dengan keterbatasan diri yang mampu hidup sendiri tanpa ketergantungan terhadap bantuan dari orang tua ataupun warga masyarakat sekitarnya.

Sekolah Luar Mengah Atas Luar Biasa (SMALB) Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memberikan pendidikan sebagaimana layaknya anak normal pada umumnya. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan umum, SLB juga berperan penting sebagai wadah untuk bisa

mengembangkan siswa yang berkebutuhan khusus dalam meningkatkan minat dan bakat, kepercayaan diri, kreativitas dan kemandiriannya untuk masa depannya (Mudjiyanto, 2018). Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah Nusa Tenggara merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di Sumba Tengah, walaupun sekolah berkebutuhan khusus tapi sekolah ini tetap sama saja dengan sekolah-sekolah lainnya yang di dalamnya sering terjadi komunikasi walaupun bentuk komunikasi yang dilakukan sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dalam dinamika komunikasi antar individu, tentu keberagaman kondisi individu dapat menjadi kontribusi dari efektif tidaknya suatu komunikasi terbangun. Syarat mutlak berjalannya komunikasi secara efektif yang di antaranya kondisi komunikan dan komunikator yang memenuhi kesempurnaan pada reseptornya (Indera) menjadi penentu komunikasi yang baik. Yang menjadi persoalan bahwa tidak semua individu memiliki kesempurnaan perkembangan dalam aspek fisik maupun psikisnya. Pada anak-anak yang memiliki keterbatasan kemampuan yang disebabkan hambatan perkembangan psikis maupun fisik menyebabkan gaya perbedaan bagi mereka.

2. METODE

Penelitian Di Laksanakan Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini Termasuk Penelitian Kualitatif Dengan Menggunakan Metode lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dari sumber data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari narasumber dan informan yang ada dilapangan dengan tujuan agar penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang sebenarnya dari objek yang diteliti (Sutopo, 2006) Untuk mendapatkan data, dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (Raco, 2010).

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam penelitian ini, informan kuncinya adalah wali kelas. Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang dipelajari. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah 2 orang Guru dan murid kelas 10,11,12. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Pada penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah kepala sekolah (Suyanto, 2006).

Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan bentuk Deskriptif kualitatif yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah Melakukan Penelitian di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. Untuk Mengetahui Penerapan Komunikasi yang Berada Di dalamnya. Peran komunikasi interpersonal guru dengan siswa autis adalah dimana guru harus mampu berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan baik sehingga siswa mengerti maksud yang disampaikan oleh guru

dan guru juga memahami pesan balik yang disampaikan seorang siswa dikarenakan masing-masing siswa memiliki khas yang berbeda dalam penyampaian. Komunikasi Antarpribadi yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan Khusus diharapkan mampu untuk mengembangkan kecakapan sosial siswa autis, sehingga siswa autis nantinya memiliki nilai-nilai kecakapan sosial, karena berdasarkan teori bahwa anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang terganggu dalam hal perkembangannya yang berupa kecakapan sosial dan komunikasi yang terhambat. Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*, kata yang berasal dari bahasa Latin dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna mengenai satu hal Effendy (2002:3). Melalui pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa komunikasi hanya akan terjadi apabila adanya kesamaan arti terhadap suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pandangan pikiran dan perasaan seseorang kepada seorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. Menurut Sugiyo (2005) komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung, dari inti ungkapan itu, devito berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial (Liliweri 2009:12) pentingnya komunikasi antarpribadi dalam kehidupan manusia tidak dipungkiri, begitu juga dalam lembaga organisasi.

Komunikasi adalah sebuah proses dimana sebuah ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah perilaku, tak terkecuali pada komunikasi antarpribadi. Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas seseorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara tersendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Namun, yang menjadi kajian dalam tulisan ini yaitu pola komunikasi antarpribadi, sehingga dianggap penting untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi. Yang mana menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dilakukan dalam tiga bentuk percakapan, wawancara dan dialog. Kedua yaitu komunikasi kelompok kecil yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka hal mana anggota-anggotanya berinteraksi satu sama lain. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses yang sangat unik. Sehingga komunikasi antarpribadi memiliki model sendiri. Dimana terdapat empat pola komunikasi antarpribadi menurut Coleman dan Hammen, yaitu: (1) Pola Pertukaran Social Thibault dan Kelley (2008:223) mengemukakan, “asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis mereka adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya. Nilai suatu ganjaran itupun berbeda-beda bergantung pada waktu dan strata sosial pelaku komunikasi, sedangkan biaya dijelaskan sebagai akibat yang dinilai negatif dalam suatu hubungan. Biaya dapat berupa waktu, usaha, Berbeda dengan konflik, kecemasan, dan keruntuhan harga diri. (2) Pola Peranan Berbeda dengan model pertukaran sosial yang menganggap hubungan antarpribadi merupakan transaksi dagang, model peranan lebih menamakan dirinya layaknya panggung sandiwara bahwa setiap orang harus memainkan perannya sesuai dengan “naskah” yang telah diciptakan oleh masyarakat. (3) Pola Permainan Eric Berne dalam bukunya (2009:16), *Games People Play* mengklasifikasikan model permainan ini dalam tiga kepribadian manusia, yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak. Dimana orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima. Orang dewasa adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional. Sedangkan anak adalah unsure yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak serta mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan. (4) Pola Interaksional Model

ini memandang hubungan antarpribadi sebagai sebuah sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integretatif, dan medan. Setiap sistem memiliki subsistem-subsistem yang saling kebergantungan dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan.

Komunikasi Antarpribadi Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan secara verbal dan nonverbal, berjalan beriringan dengan pendekatan humanistik De Vito yang terdiri dari aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan **(1). Keterbukaan** yaitu keinginan untuk membuka diri dalam hal berinteraksi dengan orang lain. Penulis dapat melihat bahwa antara guru dan siswa berkebutuhan khusus sudah terbangun komunikasi interpersonal yang bersifat terbuka dan penuh kasih sayang antara satu sama lain karena di antara mereka sudah terbangun chemistry yang erat. Siswa Berkebutuhan khusus merasa sangat percaya dengan masing-masing guru yang mengajarnya, mereka mematuhi perintah yang diberikan oleh gurunya. Mereka juga sudah merasa nyaman dengan guru yang mengajari mereka saat ini. **(2). Empati** diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam hal ini, masing-masing informan dalam penelitian ini bisa dikatakan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain. Bukan berarti mereka sama sekali tidak peduli dengan apa yang dirasakan orang lain, tetapi tingkat kepekaannya yang masih terbilang kurang jika dibandingkan anak normal lainnya. Jika dilihat dari interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa, guru lebih cenderung membiarkan siswa ketika di kelas karena dianggap telah mampu memahami pelajaran dengan baik dan memiliki semangat untuk sekolah yang tinggi. Namun rasa **empati** ini masih bisa terus ditingkatkan dengan cara mengajak mereka untuk terus bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. **(3). Dukungan** (*supportiveness*) yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Guru merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, karena dengan memiliki rasa empati dalam berkomunikasi akan mempunyai kesan yang sangat dalam. Namun terkadang guru juga tidak bisa memahami apa yang murid rasakan karena tingkat emosional anak yang berbeda-beda. Peran guru disini selalu **bersikap positif** terhadap diri sendiri dan siswa Berkebutuhan Khusus, perilaku mendorong untuk menghargai siswa berkebutuhan khusus, guru meyakini bahwa pengajaran yang diberikan akan berkembang seiring berjalannya waktu, **(4). sikap positif** guru di tunjukkan dengan memberi dorongan positif yang berbentuk pujian, penghargaan ketika anak melakukan sesuatu yang biasanya diharapkan oleh guru dan orangtua terkait perkembangan komunikasi Antarpribadi siswa berkebutuhan Khusus. **(5). Kesamaan** berarti kita dapat menerima dan merasa sama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru memposisikan dirinya sebagai teman dekat dari siswa berkebutuhan khusus. Mereka harus bisa menciptakan komunikasi interpersonal yang baik. Guru sebagai seorang pendidik sudah mengabdikan untuk membimbing dan mengarahkan siswa autis agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Komunikasi yang dibangun tidak lepas dari rasa kasih sayang, saling keterbukaan, dan rasa kepercayaan antara satu sama lain.

Berhasilnya komunikasi Antarpribadi yang dimiliki oleh siswa-siswa berkebutuhan Khusus di SMALB Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur tidak terlepas dari peran guru, dimana guru harus selalu memberikan pengajaran yang menggunakan komunikasi interpersonal dalam prosesnya, peran guru dalam membiasakan hal-hal kecil untuk mengembangkan komunikasi Antarpribadi mereka dan ini dilakukan secara terus menerus, konsisten. Selain itu, juga ada orang tua yang selalu memberi dukungan kepada anak dan meneruskan apa yang diajarkan guru di sekolah untuk tetap menerapkan komunikasi interpersonal di rumah. **Kemandirian** merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi

berbagai situasi dilingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Untuk itu, guru-guru dalam menumbuhkan kemandirian para siswa berkebutuhan khusus pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Nusa Tenggara Timur dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah menerapkan berberapa cara, yaitu. Percakapan Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Untuk itu, guru-guru dalam menumbuhkan kemandirian para siswa berkebutuhan khusus pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Nusa Tenggara Timur. Melatih siswa untuk mengungkapkan pengalaman dan buah pikirannya merupakan cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri para siswa. Dalam menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri yang paling pertama harus ditumbuhkan sehingga, para siswa lebih berani dalam menghadapi masalahnya dan tidak malu dalam memberikan pendapat. Kegiatan selanjutnya adalah **kegiatan tanya jawab**, dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang nantinya harus dijawab oleh para siswa. Tanya jawab dilakukan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah mengetahui solusi dari permasalahan yang terjadi. Tanya jawab membantu siswa untuk lebih berpikir kreatif dalam menemukan solusi yang tengah dihadapi. Semakin banyak kepekaan berpikir kreatif yang dilakukan maka kemandirian dari para siswa bisa semakin ditumbuhkan. **Kegiatan membaca**, dimana guru memberikan arahan kepada para siswa yang mana nantinya para siswa harus membaca buku pegangan yang dimilikinya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa bertujuan untuk melatih siswa lebih cakap terhadap kosa kata dan pelafalan huruf-huruf. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa pada Sekolah Luar Biasa Negeri Waibakul selalu dilatih untuk lebih cinta terhadap membaca. Hal ini, dilakukan bukan hanya semata untuk menambah wawasan tetapi juga untuk lebih melatih para siswa berkebutuhan khusus untuk lebih bisa melafalkan huruf-huruf yang ada.

Dalam observasi yang dilakukan pada Sekolah Luar Biasa Negeri Waibakul, kepercayaan diri dari siswa-siswa berkebutuhan khusus tersebut cukup tinggi, para siswa lebih berani dalam mengungkapkan pengalaman dan buah pikiran mereka. Hal ini akan berimbas pada tumbuhnya kemandirian dari para siswa-siswa tersebut. **Kepercayaan diri** adalah unsur yang sangat penting dalam meraih kesuksesan. Kepercayaan diri bukan soal bicara paling lantang, menjadi orang terlucu dalam kelas, atau menjadi supermodel yang rupawan. Kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman, puas dengan diri sendiri dan pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang-orang. Dalam membangun kepercayaan diri para siswa berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Waibakul beberapa metode diterapkan salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pemberian ekstrakurikuler. Dimana para siswa wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Waibakul bertujuan untuk mengetahui bakat-bakat dan keahlian yang dimiliki oleh siswa, melatih bakat dan yang terpenting untuk membangun kepercayaan diri yang dimiliki oleh para siswa berkebutuhan khusus.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur memiliki keterbukaan yang tinggi dalam berkomunikasi dengan siswa atau anak berkebutuhan khusus. komunikasi antar pribadi Guru Dengan siswa berkebutuhan khusus pada sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Sumba Tengah terjadi karena adanya pendekatan secara personal sehingga menimbulkan keterbukaan antar guru dengan

siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Sumba Tengah Menggunakan sisi empati yang tinggi menimbulkan rasa peduli terhadap siswa berkebutuhan khusus sehingga mempermudah komunikasi dapat diterima oleh siswa berkebutuhan Khusus. Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan oleh Guru Bersama Siswa berkebutuhan Khusus pada aktivitas Belajar Mengajar Mampu Mengarahkan siswa untuk berpikir positif. Pada Sekolah Yang Tujuan Dasar adalah menumbuhkan kemandirian peserta didik, sangatlah penting Memperhatikan Pola Komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam menumbuhkan Kemandirian siswa-siswa berkebutuhan khusus tidak jarang para Guru Mendapat Hambatan. Untuk itu dalam mengatasi Hambatan, yang terjadi para Guru menerapkan *Reward* dan Konsekuensi sebagai bentuk motivasi. Selain itu pihak sekolah dalam menumbuhkan kemandirian siswa juga menerapkan cara-cara seperti melakukan percakapan antar guru dengan siswa, Tanya jawab, kegiatan, membaca, serta membangun sikap percaya diri dengan kegiatan ekstrakurikuler

Saran

(1). Bagi Sekolah Luar Biasa Negeri Waibakul Saran yang dapat penulis sampaikan kepada SLB Negeri Waibakul Adakah sekolah ini Memiliki Fasilitas yang lengkap Guna Menunjang Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan Khusus. Sekolah juga memiliki Fasilitas yang lengkap untuk menunjang keterampilan siswa, sehingga bukan prestasi saja yang ditonjolkan melainkan prestasi non Akademisnya. (2). Bagi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Waibakul Saran yang dapat penulis sampaikan kepada guru di SLB Negeri Waibakul Sumba Tengah adalah diharapkan guru lebih meningkatkan lagi kualitas pengajarannya melakukan pendekatan dengan siswa akan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Pemanfaatan alat-alat yang ada di sekolah, sudah digunakan dengan sangat baik dan tepat. Dalam membuat materi juga lebih ditingkatkan lagi, agar siswa tidak jenuh. (3). Bagi Orang Tua Orang Tua yang memiliki anak berkebutuhan Khusus tidak perlu meragukan Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan perhatiannya kepada sekolah-sekolah yang melayani anak berkebutuhan Khusus. Anak berkebutuhan Khusus Memerlukan anaknya untuk mengikuti pendidikan. Terdapat banyak sekolah melayani anak berkebutuhan khusus. Metode pembelajarannya juga akan berbeda dengan sekolah umum lainnya. Selain metode pembelajaran yang khusus, tenaga pendidikan juga telah diberikan pelatihan untuk menangani anak berkebutuhan khusus. (4). Bagi Pemerintah Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan perhatiannya kepada sekolah-sekolah yang melayani anak berkebutuhan Khusus. Anak berkebutuhan Khusus Memerlukan Fasilitas-fasilitas yang berbeda dengan anak normal. Fasilitas yang diperlukan yaitu fasilitas yang dapat mengurangi dampak kelainannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi interpersonal* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eric Berne 2009 *Transactional Analysis In Psychotherapy, A systematic Individual And Sosial Psychiatry* New York Grove press. Reprinted London: souvenir press.
- Efendy 2002 *Mari membuat Film Panduan menjadi prosedur*. Yogyakarta: panduan.
- Garinida 2015 *Pengantar pendidikan Inklusif*. Bandung: Revika Aditama.
- Hardjana 2003 *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Jamaris 2014 *Kesulitan Belajar Prespektif,Asesemen,dan penangulangannya*.Bogor:Ghalia Indonesia
- Liliwari 2009 *Makna Budaya dalam komunikasi anatrbudaya*.yogyakarta:PT LKiS Printing Cemerlang.
- Mulyana 2005 *Ilmu Komunikasi,suatu Pengantar*.Bandung:PT.Remaja rosdakarya.
- Mapiare 2006 *Kamus Istilah Konseling*,Jakarta,Raja Grafindo Persada.
- Nida 2018 *Membangun konsep diri bagi anak berkebutuhan khusus*.Thufula:Jurnl Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal,2(1),pp.45-64
- Prayitno dan Erman 2004 *Layanan Bimbingan dan koseling Kelompok*.padang:Jurusan Bimbingan Dan konseling Fakultas Ilmu pendidikan Univerisatas Negeri Padang.
- Ridwan Bangswan 2021 *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*.jambi:Anugerah Pratama press
- Rigby dan Zdunek 2021 *Defending The rights Of children with special needs*.International Journal of Community and social care.
- Sugiyono.2012.*Memahami penelitian Kualitatif*.badung:cv.Alvabeta
- Septiana 2017 *peran Guru dalam standar proses pendidikan khusus pada lingkup pendidikan formal (sekolah luar biasa/sekolah khusus)*.Universitas Islan Nusatara Bandung.
- Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Kualitatif dan RDN Edisi Revisi*.Bandun:Alfabet.
- Suryo subroto 1997 *Proses Belajar mengajar di sekolah*.(Jakarta:PT.Rineksa Cipta).
- Sukardi 2008 *Metodologi Penelitian Pendidikan,Kompentensi Dan Praktiknya*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- UU No 74 tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*. Bandung:PT Citra Umbara.
- Wiryanto 2005 *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.